

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X****Nabilla Nur Cahyaqi, Supardiyono**

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email: [nabillacahyaqi@mhs.unesa.ac.id](mailto:nabillacahyaqi@mhs.unesa.ac.id)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Fisika peserta didik kelas X. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, yakni seluruh kelas X MIPA. Untuk variabel bebas pada penelitian ini yaitu kebiasaan belajar yang dikategorikan menjadi kebiasaan baik dan kebiasaan buruk dalam belajar. Teknik analisis data yang digunakan analisis butir soal, uji prasyarat angket yaitu *Kaiser Meyer Olkin* dan *Bartlett* (KMO), kemudian uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan koefisien korelasi *pearson product moment* serta koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah nilai KMO dari angket kebiasaan belajar sebesar 0,817 dan uji *Bartlett* ( $\chi^2 = 793,508$ ,  $df = 120$ ,  $p < 0,000$ ) dengan empat faktor yang terbentuk dan dengan *cumulative* sebesar 51,329%. Untuk hasil regresi linier sederhana kebiasaan baik dalam belajar memiliki pengaruh sebesar 16,1% terhadap prestasi belajar Fisika, sedangkan kebiasaan buruk memiliki pengaruh sebesar 4,9% terhadap prestasi belajar Fisika.

**Kata Kunci :** Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar Fisika, Uji Regresi Linier.**Abstract**

This research aims to describe the influence of study habits partially and concurrently on Physics learning achievement of grade X students. The type of research used is *ex post facto*. The sampling technique used is the census, which is the entire grade X MIPA. In this study, the independent variables are study habits will be categorized into good habits and bad habits in learning. The data analysis technique in this study included analysis of the items, the questionnaire prerequisite test, namely *Kaiser Meyer Olkin* and *Bartlett* test, then normality test, linearity test, simple linear regression test, coefficient product moment correlation, and coefficient determination. The results obtained from the study were the KMO value of the study habits questionnaire of 0.817 and the *Bartlett* test ( $\chi^2 = 793,508$ ,  $df = 120$ ,  $p < 0,000$ ) with four factors formed and with cumulative of 51.329%. For simple linier regression results for good learning habits have an influence of 16.1% on learning achievement in Physics while bad habits only have 4.9% of learning achievement Physics.

**Keyword:** Study Habits, Learning Achievement, Linier Regression Test**PENDAHULUAN**

Kemajuan negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kegiatan dari pendidikan tak lain adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran, karena termasuk kegiatan pokok dalam pendidikan. Belajar adalah sesuatu proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik pada aspek kognitif, afektif, ataupun keterampilan dari seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Capaian dari belajar disebut dengan prestasi belajar. Fungsi dari prestasi belajar tidak lain adalah sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajarnya, serta dapat digunakan gambaran tingkat keberhasilan pendidikan di suatu negara. Salah satu program untuk mengevaluasi sistem pendidikan dalam prestasi akademik suatu negara yakni PISA. Berdasarkan PISA 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dalam hal kenaikan pencapaian peserta didik. Pada tahun 2015 posisi Indonesia naik 6 tingkat dari tahun 2012. Dimana pada tahun 2012 Indonesia menduduki posisi kedua dari bawah (PISA infographic).

Di Indonesia prestasi dari peserta didik masih tergolong rendah, hal tersebut tidak hanya disebabkan rendahnya kemampuan intelektual melainkan ada beberapa faktor non intelektual yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dibagi menjadi dua, yakni faktor internal misalnya seperti, kecerdasan, minat, motivasi, bakat, kebiasaan, dan lain-lain. Untuk faktor eksternal misalnya seperti, cara orang tua mendidik, cara pengajaran guru, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Kebiasaan belajar merupakan cara yang dilakukan peserta didik dalam belajar secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.. Cara yang menetap pada diri peserta didik ketika menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas (Djaali, 2014). Dalam penelitian Bernard A. Astuwe, Nyikwagh I. Moses (2017) menyimpulkan bahwa ada pengaruh besar antara indikator dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Dan Achmad, Rachman Ilam dkk (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Fisika peserta didik.

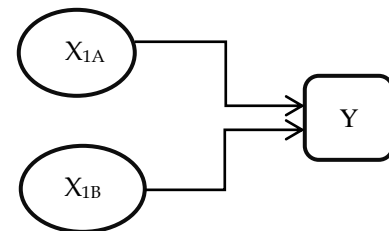
Berdasarkan hasil pra penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Fisika kelas X MIPA pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 masih banyak yang di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimum). Berdasarkan pemaparan salah satu guru Fisika, peserta didik masih bergantung informasi yang hanya bersumber dari guru, meskipun banyak buku yang tersedia seperti buku paket Fisika, dan dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini masih sedikit peserta didik yang memanfaatkan hal tersebut untuk mencari informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran Fisika. Hal ini dapat diketahui pada proses pembelajaran yang berlangsung, ketika peserta didik diberikan soal, mereka selalu bertanya kepada guru, rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut, sedangkan di buku sudah disebutkan dan dijelaskan, akan tetapi sebagian besar dari mereka tidak memiliki keinginan untuk mencari dan mempelajari.

Menurut Rasyid (2019) prestasi belajar yang rendah dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, secara umum ada dua faktor yakni, faktor internal, yang tumbuh dari dalam diri individu dan faktor eksternal, yang berasal dari luar seperti lingkungan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan perlu adanya bukti mengenai pengaruh faktor-faktor internal terhadap prestasi belajar. Dimana faktor-faktor internal yang akan digunakan pada penelitian ini adalah motivasi dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, dilakukan

penelitian untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan rancangan seperti berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

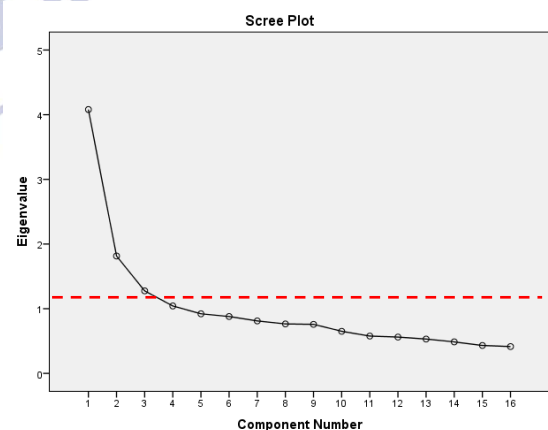
X<sub>1A</sub> : Variabel kebiasaan belajar baik  
X<sub>1B</sub> : Variabel kebiasaan belajar buruk  
Y : Prestasi belajar

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik sensus, dimana sampel pada penelitian ini kelas X MIPA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh soal prestasi belajar sebelum diuji cobakan berjumlah 30, kemudian 7 soal dinyatakan tidak valid, sehingga soal *post-test* dengan 23 soal. Untuk angket kebiasaan belajar memiliki nilai KMO sebesar 0,817 dan uji *Bartlett Bartlett* ( $\chi^2 = 793,508$ ,  $df = 120$ ,  $p < 0,000$ ), nilai KMO lebih besar dari KMO sehingga data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut.

Berikut adalah grafik faktor untuk kebiasaan belajar yang terdiri dari 8 faktor:



Gambar 2. Grafik Faktor Kebiasaan Belajar.

Syarat untuk menentukan faktor yang terbentuk maka *eigenvalue* harus lebih besar dari 1 (Suprpto,

2019). Berdasarkan gambar 2 didapatkan 4 faktor, dimana dapat diketahui bahwa *eigenvalue* yang lebih dari 1 atau berada di atas garis merah terdapat 4 faktor atau komponen. Berikut rincian dari 4:

Tabel 1. Kalkulasi Faktor Kebiasaan Belajar

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.079	25.497	25.497
2	1.815	11.346	36.842
3	1.275	7.971	44.814
4	1.042	6.515	51.329

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui dari 4 faktor yang terbentuk memiliki nilai kumulatif sebesar 51,329%. Pada faktor pertama dapat menjelaskan 25,497% dari 51,329% yakni tentang alokasi waktu dalam menyelesaikan tugas. Untuk faktor kedua mampu menjelaskan 11,346% tentang kegiatan dari peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran. Faktor ketiga mampu menjelaskan sebesar 7,971% tentang keadaan peserta didik ketika pembelajaran maupun ujian. Faktor keempat dengan varian sebesar 6,515% yang menjelaskan tentang kebiasaan peserta didik dalam kegiatan membaca dan mencatat serta konsentrasi dalam proses pembelajaran. Untuk menentukan item pernyataan termasuk dalam kategori faktor mana, dapat diketahui dari tabel rotasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Faktor Loading

	Rotated Component Matrix <sup>a</sup>			
	Component			
	1	2	3	4
KB2	.760			
KB1	.722			
KB3	.637			
KD1	.570			
KA1	.538			
KA2	.462			
KF2		.758		
KF1		.669		
KF3		.595		
KD2			.772	
KD3			.711	
KE1			.662	
KE2			.480	
KC2				.767
KC3				.657
KH1				.489

Dalam penelitian ini menggunakan metode varimax untuk memperjelas struktur tiap item termasuk dalam faktor loading, dan untuk nilai faktor loading di bawah 0,4 akan dihilangkan. Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor loading yang terbentuk adalah 4. Dari 25 item pernyataan, 9 item harus dihapus karena memiliki nilai faktor loading di bawah 0,4. Item yang dihapus diantaranya yakni no 3, 7, 10, 16, 20, 21, 22, 24, dan 25. Pada item tersebut harus dihapus karena pada item 3 mungkin faktor dari guru yang mengharuskan peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada item 7 dan 10 mungkin sebagian besar peserta didik mencatat ketika proses pembelajaran dan harus membaca berulang serta dijelaskan bertahap ketika mendapatkan materi Fisika baru. Untuk item 16 mungkin sebagian besar peserta didik ketika melakukan ujian merasa takut sehingga tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Pada item 20, 21, dan 22 yakni tentang pekerjaan menulis memiliki nilai faktor loading yang kecil karena mungkin peserta didik jarang mendapat tugas menulis seperti menulis laporan praktikum, dan sebagainya. Untuk item 24 dan 25 harus dihapus karena mungkin setiap peserta didik memiliki kebiasaan berbeda dalam hal konsentrasi.

Pada komponen 1 yang termasuk dalam faktor 1 terdiri dari beberapa indikator, pada indikator B dimana yang pernyataannya tentang cara mengatur waktu atau jadwal sedangkan pada indikator D pernyataan tentang periode dalam belajar, dari sini dapat diketahui mungkin sebagian peserta didik mengisi dengan skor yang hampir sama, karena adanya sedikit kesamaan indikator, sehingga dikelompokkan menjadi faktor 1.

Untuk hasil reliabilitas angket kebiasaan belajar, adalah, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar  
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.800	25

Pada penelitian ini data telah terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Pengujian normalitas dan linieritas menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Data normalitas dan linieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Normalitas

Variabel Penelitian	Asymp. Sig.
Kebiasaan Belajar Baik	0,077
Kebiasaan Belajar Buruk	0,098
Prestasi Belajar	0,052



Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig. ketiga variabel lebih besar dari 0,05 maka diindikasikan data telah terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Linieritas

Variabel	Sig, Linearity	Sig. Deviation From Linearity
Kebiasaan Belajar Baik	0,000	0,364
Kebiasaan Belajar Buruk	0,002	0,519

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Sederhana Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Prestasi Belajar Fisika

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	F	Sig.				
1	Regression	21.370	.000 <sup>b</sup>			
Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.384	3.739		.103	.918
	KEBIASAAN BAIK	.285	.062	.402	4.623	.000
a. Dependent Variable: PRESTASI						

a. Dependent Variable: PRESTASI

#### 1) Pengaruh Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Prestasi Belajar Fisika

Berdasarkan Tabel 6 pada tabel ANOVA nilai sig kurang dari 0,05 maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar yang baik terhadap prestasi belajar Fisika. Pada tabel *Coefficients* didapatkan nilai *Constant* sebesar 0,384 dengan sig sebesar 0,918 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak signifikan. Koefisien regresi atau b sebesar 0,285 dengan sig sebesar 0,000 sehingga dapat dimasukkan dalam persamaan:

$$Y' = a + bX_{1A}$$

$$Y' = 0 + 0,285X_{1A}$$

$$Y' = 0,285X_{1A}$$

Untuk koefisien regresi (b) 0,285 memiliki nilai sig sebesar 0,000 yang berarti kebiasaan yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, dan untuk koefisien bernilai positif yang dapat

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai sig. linearity yang diperoleh < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas linier terhadap prestasi belajar. atau dengan cara melihat nilai sig. *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05.

Setelah diketahui bahwa data terdistribusi normal dan linier, maka dilakukan uji regresi linier sederhana yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0.

diartikan bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan belajar yang baik terhadap prestasi belajar Fisika. Setiap penambahan 1 nilai variabel kebiasaan belajar yang baik, maka nilai prestasi belajar Fisika akan bertambah sebesar 0,285, dapat diartikan semakin baik kebiasaan dalam belajar peserta didik maka semakin tinggi nilai prestasi belajar Fisika dengan pengaruh sebesar 16,1%. Nilai ini diperoleh dari *R Square* 0,161 kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Fisika. Nilai 0,161 kemudian dikalikan 100% sehingga mendapatkan nilai besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Fisika adalah 16,1%. Hal ini sesuai dengan penelitian Retno (2016) yang menyatakan kebiasaan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula pada prestasi belajar. dan penelitian dari Rachman (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Fisika.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Sederhana Kebiasaan Buruk dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		F		Sig.		
1	Regression	6.748		.010 <sup>b</sup>		
Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.282	1.822		3.998	.000
	KEBIASAAN BURUK	.107	.041	.221	2.598	.010
a. Dependent Variable: PRESTASI						

a. Dependent Variable: PRESTASI

2) Pengaruh Kebiasaan Belajar yang Buruk terhadap Prestasi Belajar Fisika

Berdasarkan Tabel 7 pada tabel ANOVA nilai sig kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh kebiasaan belajar yang buruk terhadap prestasi belajar Fisika. Pada tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai konstanta a sebesar 7,282 dengan sig. 0,000 dan nilai koefisien regresi b sebesar 0,107 dengan sig sebesar 0,010, sehingga dapat diaplikasikan dalam persamaan berikut:

$$Y' = a + bX_{1B}$$
$$Y' = 7,282 + 0,107X_{1B}$$

Hasil dari pengolahan data tentang pengaruh kebiasaan belajar yang buruk terhadap prestasi belajar Fisika dapat dilihat pada Tabel 4.6. Koefisien regresi b 0,107 bernilai positif yang dapat dimaknai ada hubungan yang positif antara kebiasaan buruk dalam belajar terhadap prestasi belajar Fisika. Setiap penambahan 1 nilai variabel kebiasaan buruk pada belajar maka nilai prestasi belajar Fisika bertambah sebesar 0,217. Kebiasaan buruk dalam belajar memiliki pengaruh sebesar 4,9% terhadap prestasi belajar Fisika. Menurut Utari Retno (2016) kebiasaan yang buruk dalam belajar akan berdampak pada prestasi yang tidak baik, hal ini tidak sesuai dengan temuan dari penelitian ini, hal ini dapat disebabkan karena mungkin kondisi saat pengambilan data yang kurang kondusif sehingga banyak dari peserta didik yang tanpa disadari peneliti melihat jawaban temannya, dan terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menjawab kemudian memilih jawaban dengan menebak serta jawaban yang dipilih benar.

#### SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dianalisis maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar dikategorikan menjadi kebiasaan baik dan kebiasaan buruk dalam belajar. Pada kebiasaan baik terdapat hubungan yang positif terhadap prestasi belajar Fisika dan pengaruh sebesar 16,1%, Untuk kebiasaan buruk dalam belajar memiliki pengaruh sebesar 4,9% terhadap prestasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Rachman Ilam, dkk. (2017). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Prosiding Seminar Nasional*. Issn 2443-1109. Volume 03, Nomor 1:177-470.

- Bernard, A. Atsuwe. dan Nyikwagh, I. Moses. (2017). Influence of Study Habits on the Academic Performance of Physics Students in Federal University of Agriculture Makurdi, Nigeria. *International Journal of Educational Studies*. 04(02) 2017. 25-35.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Mutlivariate dengan Program SPSS*. Semarang:UNDIP.
- Lase, Sadiana. (2018). Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta Edisi*: 56. ISSN: 1829-7463.
- Mandezabal, M. J. N. (2013). Study Habits and Attitudes: The Road to Academic Success. *Open Science Repository Education*, doi: 10.7392/Education.70081928.
- Rosyid, Moh., Zaiful. Mustajab. dan Aminol Rosid Abdullah. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Simamora, Bilson. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suprpto, N. (2018). Demographic Sources as a Local Wisdom: Potency of Indoesian Physics Education Reaserchers in Conducting Survey Research. *Journal of Physics: Conference Series*. 1171 (2019) 012033. Artikel dipresentasikan pada Seminar Nasional Fisika (SNF 2018) August 11 2018 (Surabaya, Indonesia: Universitas Negeri Surabaya).
- Suprpto, N. (2016). Students' Attitudes Towards STEM Education: Voices from Indonesian Junior High School. *Journal of TURKISH Science Education*, 13(Special Issue), 75-87.
- Wachidy, Muchammad Chabibur Rochman Al. (2018). The Influence of Motivation to Physics Learning Achievements Grade XI MIA Students og SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol 07 No. 04: 443-447.

PISA infographic. [www.acdp-indonesia.org](http://www.acdp-indonesia.org)